

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Peningkatan kualitas pendidikan yang mendukung untuk memajukan bangsa ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global Mulyasa, (2006) Namun faktanya pendidikan di Indonesia masih dikategorikan kedalam tingkat rendah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata – rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rata-rata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik di atas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di negara Indonesia.

Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89. Khusus untuk wilayah kota kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Kondisi ini tentunya menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Kota Kupang dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang ada di Indonesia, seperti misalnya Kota Yogyakarta yang mendapatkan nilai rata-rata UN SMP 68,39. Salah satu sekolah yang berada di wilayah Kota Kupang, yakni SMP Negeri 2 Kupang termasuk sekolah yang juga mendapatkan hasil UN yang kurang memuaskan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP Negeri 2 Kupang tahun 2018 adalah 46,85.

Oleh karena pentingnya pendidikan maka, pemerintah dalam ini DEPDIKNAS telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan. Misalnya pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar penyempurnaan sistim penilaian, pe nataan organisasi dan manajemen pendidikan dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pengajaran/ pendidikan secara maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru IPA Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Kupang, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA Terpadu adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sejak awal peserta didik memandang materi Biologi susah untuk dipahami dan cakupan materi yang terlalu banyak dengan waktu yang sedikit, konsep-konsep yang tertanam dalam diri peserta didik lemah, karena mereka cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami, selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam bertanya atau memberikan pendapat, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir, penyajian materi masih sering dilakukan dengan metode ceramah, dimana menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar karena kegiatan yang berlangsung terkesan monoton dan membosankan. Rendahnya hasil belajar IPA Terpadu terlihat dari nilai ujian semester Satu yakni kelas VIII C dengan

sejumlah peserta didik 25 orang dan kelas VIII D dengan jumlah 25 orang peserta didik, dengan perolehan nilai masih sekitar 75% peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 72.

Dalam kegiatan suatu pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA Terpadu sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor pribadi itu sendiri seperti intelegensi, motivasi, kreativitas, gaya belajar, kemampuan verbal, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir analisis yang setiap anak memiliki ciri khas tersendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan peserta didik baik lingkungan sosial maupun lingkungan sarana prasarana. Kegiatan Pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kelemahan pada metode. Maka solusinya mencari metode yang tepat yaitu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia.

Berbagai macam model pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menyebutkan bahwa model pembelajaran dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual salah satunya yaitu *Problem Based Learning*.

Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru. 2) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai peserta didik. 3) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan 4) Model *Problem Based learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata (Rusmono, 2012)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagi Peserta didik model *Problem Based Learning* diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran biologi khususnya pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia.
- b. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat diijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.